

TANGGAPAN MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI TERHADAP KUALITAS AIR

(Studi Pada Masyarakat Pembelajar di Kelurahan Kuin Selatan, Kota Banjarmasin)

M. Riduan¹, Muhammad Efendi², Nasruddin³

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

2110416310041@mhs.ulm.ac.id

Abstrak, Banjarmasin adalah kota yang terkenal dengan sebutan “*Kota Seribu Sungai*” dikarenakan banyaknya sungai yang melintasi kota tersebut, baik sungai-sungai besar maupun sungai kecil yang membelah kota, diantaranya adalah sungai kuin. Sungai merupakan objek yang sangat penting bagi masyarakat yang bermukim di wilayah bantaran, karena aktivitas mereka yang sangat bergantung dengan sungai, mengakibatkan rusaknya lingkungan, sehingga mempengaruhi kualitas air sungai. Kondisi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai kuin sangat mengkhawatirkan, karena beberapa warga melakukan aktivitas seperti mencuci pakaian, buang air besar dan mandi di sungai, meskipun air sungai dalam kondisi mengalir namun hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencemaran sungai. Fakta selanjutnya yang peneliti amati pada masyarakat yang tinggal di bantaran sungai yaitu, memiliki pola hidup yang kurang sehat dan tidak peduli dengan kebersihan lingkungan serta masyarakat di sana juga tidak memiliki sarana untuk membuang sampah sehingga mereka lebih memilih untuk membuang sampah ke sungai.

Kata kunci: *Tanggapan Masyarakat, Bantaran Sungai, Kualitas Air*

I. PENDAHULUAN

Tanggapan secara bahasa dapat diartikan sebagai hasil atau kesan maupun gambaran dari pengamatan yang dilakukan individu secara sadar. Tanggapan muncul dari adanya suatu gejala atau kejadian yang terjadi sebelumnya (Efendi, Prayoga, & Mukaramah, 2021). Dalam tanggapan tidak lepas dari konsep stimulus dan respon ini saling berkaitan satu sama lain, jika ada respon tentunya ada sebab dari hal tersebut. Jadi tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan.

Menurut Novayanti (2020) Reaksi atau tanggapan yang timbul sebagai akibat dari suatu gejala atau peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Hal ini juga berkaitan dengan konsep stimulus dan respon, jika ada stimulus maka ada respon. Secara umum, umpan balik juga dapat dipahami sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari pengamatan. Dengan

demikian konsep respon adalah gambaran tata olah dari hasil pengamatan. Selanjutnya dalam substansi respon maupun tanggapan memiliki hubungan erat dengan objek yang memberikan tanggapan, yaitu individu secara khusus dan masyarakat secara umum. Masyarakat adalah kumpulan individu-individu maupun kelompok yang saling berinteraksi dan hidup bersama saling ketergantungan satu sama lain, menurut Prasetyo & Irwansyah (2020) secara umum pengertian masyarakat adalah sekelompok individu maupun orang yang hidup bersama, yang disebut dengan istilah “*society*” yang memiliki jbaran makna saling berinteraksi sosial, melakukan perubahan dan memiliki rasa persatuan. Selanjutnya dalam istilah bahasa arab masyarakat disebut juga dengan *syarakah* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).

Mengacu penelitian Kospa (2018) dengan judul kajian persepsi dan perilaku masyarakat

terhadap air sungai yaitu, perilaku yang dimiliki masyarakat bantaran sungai kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan ditambah dengan minimnya upaya pemerintah dalam melakukan edukasi kepada masyarakat yang bermukim di bantaran sungai, hal ini lah yang menyebabkan menurunnya kualitas air sungai. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Banjarmasin dari hasil uji kualitas air melalui parameter fisika dan mikrobiologi disimpulkan bahwa kondisi sungai di Kota Banjarmasin secara umum dalam keadaan tercemar sedang.

Secara morfologi Banjarmasin adalah kota yang terkenal dengan sebutan “Kota Seribu Sungai” dikarenakan banyaknya sungai yang melintasi kota tersebut, baik sungai-sungai besar maupun anak sungai yang membelah kota Banjarmasin, salah satunya adalah sungai kuin. Sungai merupakan objek yang sangat penting bagi masyarakat yang bermukim di wilayah bantaran (A. N. Saputra & Efendi, 2017), karena aktivitas mereka yang sangat bergantung dengan sungai, mengakibatkan rusaknya lingkungan, sehingga mempengaruhi kualitas air sungai tersebut (Nasruddin et al., 2020). Selanjutnya dalam penelitian Arisanty, dkk (2017) menunjukkan bahwa air dari sungai kuin digunakan untuk minum, memasak, sanitasi, mandi dan mencuci. Masing-masing memiliki kegunaannya sendiri, dan kualitas air sungai kuin dianggap buruk karena nilai TDS yang tinggi dan kekeruhan yang tinggi, sehingga warna sungai menjadi coklat.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, kondisi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai kuin sangat mengkhawatirkan, karena beberapa warga melakukan aktivitas seperti mencuci pakaian, buang air besar dan mandi di sungai, meskipun air sungai dalam kondisi mengalir namun hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencemaran sungai. Fakta selanjutnya yang peneliti amati pada masyarakat yang tinggal dibantaran sungai yaitu, memiliki pola hidup yang kurang sehat

dan tidak peduli dengan kebersihan lingkungan, penataan permukiman yang sangat rapat, bangunan yang memakan badan sungai, serta terbatasnya lahan disekitar mereka yang menyebabkan masyarakat bantaran sungai kuin tidak memiliki sarana untuk membuang sampah sehingga mereka lebih memilih untuk membuang sampah ke sungai.

Menurut Kospa (2018) dampak dari interaksi dan adanya masyarakat yang tinggal di bantaran sungai diantaranya adalah penurunan kualitas air sungai karena masih banyaknya masyarakat yang membuang limbah domestik dan industri langsung ke sungai (Kumalawati et al., 2020), pencemaran sungai yang disebabkan oleh pemakaian pupuk organik dan pestisida yang masih tinggi di kawasan hulu sungai dan penurunan debit air sungai akibat perambahan, *illegal logging* dan konversi lahan masih terjadi di kawasan tangkapan air (Efendi, Sahrul, & Salma, 2020).

Penting untuk mengetahui tanggapan masyarakat yang tinggal di sepanjang sungai kuin. Dengan maksud menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar melestarikan sumber daya alam yang berada di sepanjang sungai kuin, selanjutnya penulis juga berharap peran aktif masyarakat setempat dalam hal melestarikan dan menjaga lingkungan untuk terus ditingkatkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana tanggapan masyarakat bantaran sungai di kelurahan kuin selatan terhadap kualitas air, apakah masih layak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga atau tidak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 25 responden yang terdiri dari masyarakat pembelajar, baik mahasiswa, siswa menengah atas maupun alumni perguruan tinggi, yang bermukim di bantaran sungai kuin

selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden.

Kuesioner menggunakan skala sikap dengan pilihan setuju dan tidak setuju dengan ketentuan sebagai berikut; apabila responden masyarakat pembelajar menjawab setuju maka di beri skor (1) dan apabila menjawab tidak setuju maka di beri skor 2. Kemudian skor hasil jawaban responden diolah dengan melakukan rekap serta analisis pada masing-masing kategori pertanyaan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari masing-masing indikator pertanyaan dan dilakukan konversi menggunakan persentasi (%) indikator mana yang tergolong memiliki respon positif tentang kualitas air sungai di desa kuin selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemanfaatan Air Sungai di Desa Kein Selatan

Topografi kawasan khususnya Daerah Aliran Sungai (DAS), berfungsi sebagai penampung aliran air yang selalu berada pada posisi terendah dalam bentang alam daratan, sehingga sistem dan siklus hidrologi pada subdansi aliran sungai tidak dapat dipisahkan dari keadaan sungai. Kualitas penyediaan air pada Daerah Aliran Sungai, erat kaitannya dengan aktivitas manusia yang berlangsung di sana, sedangkan kualitas air sungai dipengaruhi oleh kualitas air yang berada di hulu dari sebuah rangkaian DAS (Wiwoho, 2005). Selanjutnya menurut Saputra (2016). Kualitas air adalah sifat air dan kandungan organisme, zat, energi atau komponen lain yang terkandung di dalamnya. Kualitas air juga merupakan istilah yang mengacu pada ketentuan atau kesesuaian air untuk penggunaan tertentu, seperti air minum, perikanan, irigasi, industri, rekreasi, dan lain-lain. Namun, kualitas air berubah seiring pertumbuhan populasi manusia dan tingginya aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan air tersebut.

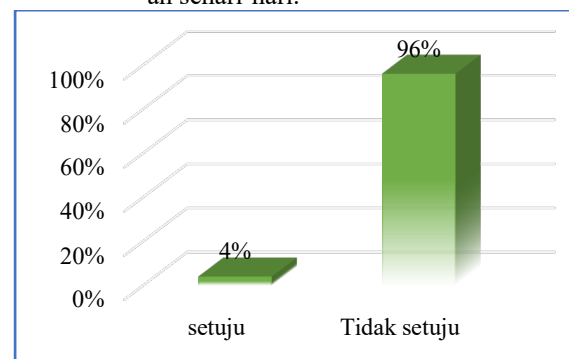
Menurut Rohmawati dan Kostomo (2020), menjelaskan terkait kualitas air yang baik

untuk di konsumsi yaitu; (1) melalui pengujian; (2) mutu fisik sesuai ketentuan, (3) kandungan zat kimia dan unsur biologi juga harus mengacu parameter/baku mutu konsumsi air. Selanjutnya air yang mutunya rendah menyebabkan efek terhadap kesehatan, dalam pengujian kualitas air sungai sangat tergantung pada parameter maupun metode tertentu yang digunakan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan. Sebagaimana parameter baku mutu air bersih yang dikeluarkan oleh Kementerian LHK sebagai berikut;

Tabel 1. Lampiran Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Air Sungai

Parameter	Satuan	Nilai			
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
Residu terlarut (TDS)	mg/L	1000	1000	1000	2000
Residu tersuspensi (TSS)	mg/L	50	50	400	400
pH	-	6-9	6-9	6-9	5-9
BOD	mg/L	2	3	6	12
COD	mg/L	10	25	50	100
DO	mg/L	6	4	3	0

Gambar 1. Respon masyarakat pembelajar terhadap pemanfaatan air sungai dalam kehidupan sehari-hari.

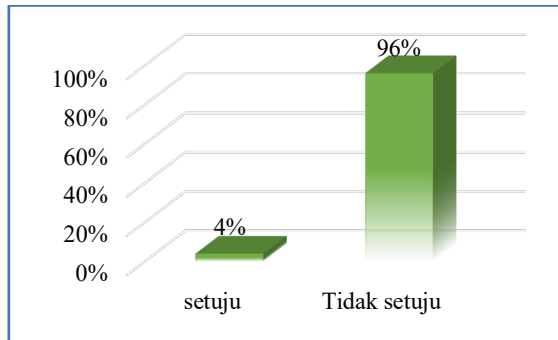


Sumber: Data Lapangan, 2021

Berdasarkan gambar 1 dijelaskan terkait sebaran masyarakat pembelajar yang memberi respon bahwa pemanfaatan air sungai di desa kuin selatan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan layak sebesar 4% dan mengatakan tidak layak sebesar 96%, ditinjau dari besaran persentase jawaban tidak setuju (tidak layak) sangat tinggi, hal ini menyimpulkan bahwa air sungai di desa kuin selatan tidak layak di gunakan untuk keperluan sehari-hari. Menurut

Arisanty (2017) sungai masih digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sehari-hari, terutama untuk keperluan sanitasi. selain itu, sungai juga digunakan untuk transportasi seperti kapal, perahu, dan sejenisnya.

Gambar 2. Respon masyarakat pembelajar terhadap pemanfaatan air sungai kuin selatan untuk mencuci peralatan makan sehari-hari



Sumber: Data Lapangan, 2021

Berdasarkan gambar 2 dijelaskan terkait sebaran masyarakat pembelajar yang memberi respon bahwa pemanfaatan air sungai di desa kuin selatan digunakan untuk mencuci peralatan makan sehari-hari sebesar 4% dan mengatakan tidak setuju dalam pemanfaatan air sungai untuk mencuci peralatan makan sehari-hari sebesar 96%, ditinjau dari besaran persentase (%) jawaban tidak setuju sangat tinggi, hal ini menyimpulkan bahwa air sungai di desa kuin selatan tidak layak digunakan untuk mencuci peralatan makan sehari-hari.

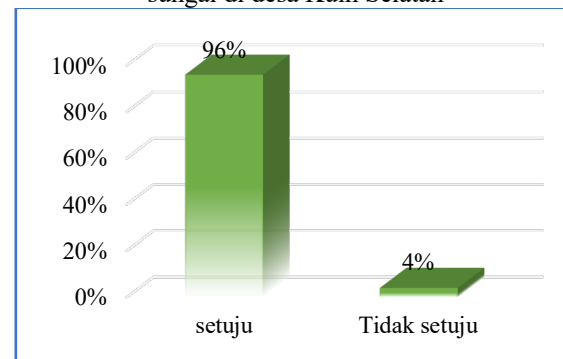
Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan masyarakat pada umumnya menggunakan air sungai untuk mencuci peralatan makan sehari-hari dengan tujuan menghemat air PDAM, akan tetapi sebagai besar masyarakat pembelajar beragapan bahwa memanfaatkan air PDAM adalah yang utama untuk keperluan sehari-hari, karena mereka beranggapan air PDAM jauh lebih bersih dan sehat.

b. Melestarikan Sungai untuk Kehidupan yang lebih baik

Sungai merupakan salah satu komponen lingkungan yang menjalankan fungsi penting dalam kehidupan manusia, termasuk penunjang

pembangunan perekonomian (Yudo, 2018). Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, serta merupakan modal utama pembangunan. Air yang sangat penting mempengaruhi kondisi/komponen yang berbeda (Hendrawan, 2010). Namun, seiring dengan berjalannya pembangunan diberbagai sektor, mengakibatkan kerusakan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk pencemaran sungai yang sering terjadi pada kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Kota Banjarmasin. Pada hakekatnya air berperan penting dalam menopang kehidupan umat manusia, akan tetapi pemanfaatan yang berlebih mengakibatkan kerusakan sumber daya air, oleh karena itu perlu dibarengi dengan pengelolaan yang bijaksana (Efendi, Hasadi, & Rukmana, 2021).

Gambar 3. Tanggapan masyarakat terkait usaha dan tindakan untuk memperbaiki kualitas air sungai di desa kuin selatan

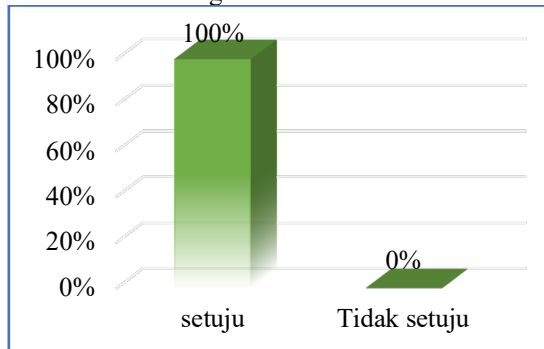


Sumber: Data Lapangan, 2021

Berdasarkan gambar 3 terdapat 90% masyarakat pembelajar yang memberikan respon bahwa memperbaiki kualitas air sungai di desa kuin sangat diperlukan, akan tetapi masih ada 4% respon masyarakat pembelajar yang tidak peduli dengan kualitas air sungai, apakah perlu diperbaiki atau tidak mereka tidak menghiraukannya. Mengamati sebaran data di atas jawaban setuju sangat tinggi, hal ini menyimpulkan bahwa tanggapan masyarakat pembelajar di desa kuin selatan setuju untuk memperbaiki kualitas air sungai. Selanjutnya di

dukung dengan penelitiannya Angriani, (2021) yang menyatakan bahwa pada hakekatnya masyarakat menyadari jika membuang sampah ke sungai akan memperburuk kualitas air sungai.

Gambar 4. Tanggapan masyarakat pembelajar untuk memberikan edukasi kepada warga dalam menjaga kebersihan air sungai.



Sumber: Data Lapangan, 2021

Berdasarkan gambar 4 terkait sebaran masyarakat pembelajar yang memberi respon bahwa perlunya edukasi warga untuk menjaga kebersihan air sungai terdapat 100%, dari besaran persentase jawaban setuju sangat tinggi, hal ini menyimpulkan bahwa tanggapan masyarakat pembelajar di desa kuin selatan setuju akan adanya edukasi warga untuk menjaga kebersihan air sungai. Selanjutnya berdasarkan penelitian Hamdi (2021) mengatakan bahwa akumulasi habitat dan sampah rumah tangga yang tidak dapat didaur ulang karena tidak digunakan dan kurangnya pendidikan tentang bahan yang berkelanjutan. Sehingga edukasi untuk warga akan menjaga kebersihan air sungai itu sangat lah penting agar warga di desa kuin selatan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan air sungai agar tidak tercemar akibat tidak adanya edukasi tentang menjaga kebersihan air sungai.

IV. KESIMPULAN

Kualitas air yang baik untuk di konsumsi yaitu; (1) melalui pengujian; (2) mutu fisik sesuai ketentuan, (3) kandungan zat kimia dan (4) unsur biologi harus mengacu parameter

baku mutu konsumsi air yang sudah di tetapkan oleh Kementerian LHK. Mengacu hasil data lapangan bahwa respon masyarakat pembelajar di desa kuin selatan menunjukkan tanggapan tidak setuju untuk pemanfaatan air sungai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya terkait aktivitas masyarakat desa kuin selatan yang mencuci peralatan makan menggunakan air sungai, juga mendapatkan respon negatif dari masyarakat pembelajar, hal ini menyimpulkan bahwa air sungai di desa kuin selatan tidak layak digunakan untuk mencuci peralatan makan sehari-hari. Terkait usaha dalam melestarikan lingkungan yang mampu menjaga kualitas air, respon masyarakat pembelajar di desa kuin selatan setuju akan adanya edukasi warga untuk menjaga kebersihan air sungai agar kualitas air sungai mampu di tingkatkan, dan masyarakat semakin paham akan pentingnya keberlanjutan lingkungan air.

REFERENSI

- Angriani, P. (2021). *Laporan Penelitian-Analisis Kajian Ekohidrolik Pada Sungai Kuin Banjarmasin*.
- Arisanty, D., Adyatma, S., & Huda, N. (2017). Analisis kandungan bakteri fecal coliform pada Sungai Kuin Kota Banjarmasin. *Majalah Geografi Indonesia*, 31(2), 51–60.
- Efendi, M., Hasadi, H. N., & Rukmana, A. D. (2021). Hubungan Pasang Surut Air Laut terhadap Pergerakan Transportasi Kapal di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 1(2), 6–11.
- Efendi, M., Prayoga, K. R., & Mukaramah, M. (2021). Tanggapan Masyarakat terhadap Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 69–77.
- Efendi, M., Sahrul, M., & Salma, S. (2020). Nilai Kearifan Lokal Tradisi Manugal Masyarakat Dayak Meratus Kalimantan Selatan Pada Materi Geografi Bidang Lingkungan Hidup (Kajian Etnografi). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan*

- Sosiologi Antropologi*, 2(2), 260.
<https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2158>
- Hamdi, A. N. (2021). *Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Hendrawan, D. (2010). Kualitas Air Sungai Dan Situ Di Dki Jakarta. *MAKARA of Technology Series*, 9(1), 13–19.
- Kospa, H. S. D. (2018). Kajian persepsi dan perilaku masyarakat terhadap air sungai. *Jurnal Tekno Global*, 7(1).
- Kumalawati, R., Normelani, E., Kartika, N. Y., Isnasyauqiah, I., Riadi, S., Nurandini, D., & Efendi, M. (2020). *Inventarisasi Perlindungan Lapisan Ozon (Studi di Kota Banjarmasin)*. Lambung Mangkurat University Press; Banjarmasin.
- Nasruddin, N., Syaharuddin, S., Normasari, E. R., Normelani, E., Kumalawati, R., Kartika, N. Y., ... Efendi, M. (2020). *Program Kampung Iklim (Tinjauan Persepsi Masyarakat Kota Banjarmasin)*. Lambung Mangkurat University Press: Banjarmasin.
- Novayanti, N. M. A. (2020). Tanggapan Pendengar Terhadap Program Siaran Encyclopedia Of ICT di Radio Komunitas Dwijendra 107.7 Fm. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 20(1), 9–23.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175.
- Rohmawati, Y., & Kustomo, K. (2020). Analisis Kualitas Air pada Reservoir PDAM Kota Semarang Menggunakan Uji Parameter Fisika, Kimia, dan Mikrobiologi, serta Dikombinasikan dengan Analisis Kemometri. *Walisongo Journal of Chemistry*, 3(2), 100.
- Saputra, A. N., & Efendi, M. (2017). The Relationship of Human Activity and Water Quality in Riam Kanan Reservoir, South Kalimantan. *1st International Conference on Social Sciences Education- " Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"(ICSSE 2017)*.
- Saputra, A. R. (2016). *Strategi pengendalian kualitas air sungai kuin banjarmasin berdasarkan daya tampung beban pencemar*. ITN MALANG.
- Wiwoho, W. (2005). *Model Identifikasi Daya Tampung Beban Cemaran Sungai dengan Qual2E (Study Kasus Sungai Babon)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Yudo, S. (2018). Kondisi Kualitas Air Sungai Ciliwung Di Wilayah Dki Jakarta Ditinjau Dari Paramater Organik, Amoniak, Fosfat, Deterjen Dan Bakteri Coli. *Jurnal Air Indonesia*, 6(1).